

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Wilayah Kuil Preah Vihear yang memiliki wilayah 4,6 km ini merupakan wilayah yang terletak di Perbatasan Kamboja dan Thailand. Daerah ini sudah sejak lama menjadi rebutan kedua negara hingga saat ini. Kedua negara sudah mencoba untuk menyelesaikan masalah perbatasan ini, tetapi belum menemukan penyelesaian yang tepat, walaupun cukup banyak perundingan yang dilakukan. Bila dilihat kedua negara yaitu Kamboja dan Thailand merupakan negara anggota ASEAN (Association of Southeast Asia Nation). Untuk alasan ini maka mendorong penulis untuk mengangkat Peran ASEAN Dalam Menyelesaikan Masalah Sengketa Teritorial Kamboja-Thailand Di Wilayah Kuil Preah Vihear sebagai judul penelitian.

Dari Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan disiplin Ilmu Hubungan Internasional, dan bagi penulis sendiri dapat memberikan pengetahuan lebih tentang peran-peran suatu organisasi dalam hal ini ASEAN, dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antara dua negara anggotanya yaitu Kamboja dan Thailand

## B. Latar Belakang Masalah

Kuil Preah Vihear merupakan sebuah kuil Hindu yang berdiri pada abad ke 11, dan dibangun oleh suku asli Kamboja, suku Khmer dimana kuil ini terletak di kawasan pegunungan Dangrek, yang merupakan perbatasan Thailand dan Kamboja. Walaupun terdapat beberapa jalan ke kuil tersebut, jalan yang lebih dikenal dan lebih senang dilewati adalah melalui Thailand karena kawasan itu lebih rendah dibandingkan bila melewati Kamboja. Penentuan wilayah antara Kamboja dan Thailand ini ditetapkan melalui Perjanjian pada tahun 1907 antara Perancis (penguasa yang memerintah Kamboja) dan Kerajaan Siam. Saat Kamboja merdeka dari kekuasaan Perancis pada tahun 1954, sebagian wilayah Kuil masuk menjadi wilayah Kamboja. Namun pada tahun yang sama tentara Thailand telah menduduki kawasan dan kuil tersebut sehingga Kamboja tidak menerima dan menyebabkan dibawanya masalah itu ke Mahkamah Peradilan PBB pada tahun 1959. Pada tahun 1962, Mahkamah Peradilan PBB membuat keputusan memberikan hak kedaulatan kuil Preah Vihear dan kawasannya yang dengan keliling seluas 4,6 kilometer persegi kepada Kamboja, kemudian UNESCO menyatakan bahwa Kuil Preah Vihear sebagai salah satu situs warisan dunia pada 20 Juli 2008. Sejak itu dunia mengakui kedaulatan Kamboja atas Kuil Preah Vihear. Tetapi ternyata keputusan itu menimbulkan rasa tidak puas pada sebagian masyarakat Thailand, mengingat letak kuil yang berada di daerah perbatasan kedua

Thailand. Isu Kuil Preah Vihear ini digunakan kedua negara itu untuk kepentingan mereka masing-masing, seperti yang dilakukan Kamboja yang menggunakan isu tersebut dalam menghadapi pemilu Parlemen pada tanggal 27 Juli, dan digunakan juga sebagai bahan kampanye. Sedangkan oleh Thailand isu tersebut dapat memberikan ruang bagi mereka untuk mempengaruhi politik dalam negeri melalui peranan mereka dalam keselamatan negara.

Saat ini ketegangan yang semakin meningkat di kedua wilayah yaitu Thailand dan Kamboja menjadi perhatian bagi ASEAN dimana kedua Negara yang sedang mengalami konflik tersebut merupakan anggota dari ASEAN.

ASEAN (Association of Southeast Asia Nations) merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi dari Negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok melalui Deklarasi Bangkok dimana terdiri dari lima Negara pendiri yaitu, Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand, tetapi saat ini ASEAN sudah berkembang dan Negara-negara anggotanya bertambah 5 negara lagi yaitu Brunei Darussalam, Myanmar, Kamboja, Vietnam, dan Laos sehingga jumlahnya menjadi 10 negara. Organisasi ini mempunyai beberapa tujuan antara lain Pertama, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kedua, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan Negara-negara anggotanya. Ketiga, memajukan perdamaian di tingkat

...  
... Selain itu ASEAN mempunyai prinsip-prinsip utama yaitu

Pertama, menghormati kemerdekaan, kedaulatan, kesamaan, integritas wilayah nasional dan identitas nasional setiap Negara. Kedua, tidak mencampuri urusan dalam negeri sesama anggota. Ketiga, penyelesaian perbedaan pendapat dengan damai. Keempat, menolak penggunaan kekuatan yang mematikan. Kelima, kerjasama yang efektif antar Negara anggota.<sup>1</sup>

Sejak asosiasi regional ini berdiri praktis tidak pernah terjadi konflik terbuka diantara Negara-negara ASEAN ataupun Negara-negara tetangga ASEAN. Berbeda dengan situasi sebelum ASEAN terbentuk, dimana berbagai ketegangan, konflik maupun konfrontasi mewarnai kawasan ini. Dalam hal ini ASEAN mempunyai pengalaman dalam menata hubungan baik di antara sesama anggotanya.<sup>2</sup> Tetapi pada kenyataannya tidak jarang anggota-anggota ASEAN mengalami permasalahan dengan sesama anggota ASEAN yang lain seperti yang sedang terjadi antara Thailand dan Kamboja.

Dalam menyelesaikan konflik antara Kamboja dan Thailand, ASEAN selama ini hanya melakukan beberapa upaya antara lain melakukan mediasi, ASEAN tidak keberatan menjadi penengah dan menyerukan penarikan militer kedua Negara untuk mengurangi ketegangan antara kedua negara, mengadakan perundingan komite gabungan Kamboja dan Thailand walaupun dari perundingan tersebut

... ..

Luar Negeri ASEAN telah mengadakan pertemuan di Singapura dan membahas masalah ini, namun tidak ditemukan jawaban apakah ASEAN akan melibatkan diri dalam konflik tersebut. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa konflik yang terjadi sudah berlangsung cukup lama sekitar 47 tahun, dan ASEAN hanya mengadakan beberapa pertemuan untuk membahas konflik tersebut tanpa adanya keputusan yang dihasilkan, sehingga peran ASEAN tidak efektif untuk menyelesaikan konflik yang ada.

#### C. Pokok Permasalahan

Mengapa peran ASEAN tidak efektif dalam menyelesaikan masalah sengketa teritorial Kamboja-Thailand di kuil Preah Vihear?

#### D. Kerangka Pemikiran/Teori yang digunakan

Untuk menjelaskan permasalahan di atas, maka teori yang akan digunakan adalah Teori Organisasi dan Teori Peran.

##### 1. Teori Organisasi

Menurut Jack C. Plano yang dimaksud dengan Organisasi Internasional merupakan suatu ikatan formal melampaui batas nasional yang menetapkan untuk membentuk mesin kelembagaan agar memudahkan kerjasama diantara mereka dalam bidang keamanan, ekonomi, sosial serta bidang lainnya.<sup>3</sup>

---

Pengertian diatas dapat diketahui bahwa organisasi masyarakat sangat berperan bagi pembangunan di setiap negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa Organisasi Internasional berperan penting sebagai alat atau proses tercapainya tujuan kepentingan nasional di setiap negara. Sebagai alat disini dimaksudkan bahwa Organisasi Internasional mempunyai kekuatan yang sangat mendukung bagi kepentingan berbagai negara untuk menyalurkan kepentingan mereka yang melewati batas-batas wilayah nasional. Dengan alat Organisasi Internasional, negara-negara dapat berfungsi lebih baik dimata masyarakat internasional maupun di mata masyarakat sendiri.

Organisasi Internasional berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi secara Internasional yang berbeda-beda dengan demikian adanya peranan Organisasi Internasional dapat memberikan pedoman untuk bertindak pada situasi internasional yang muncul.

Mengacu pada klasifikasi yang dibuat oleh Coulumbis dan Wolfe bahwa Organisasi antara pemerintah (IGO) dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori besar yang berdasarkan pada keanggotaan dan maksud dan tujuan.<sup>4</sup> Pertama, organisasi internasional antar pemerintah dengan maksud dan tujuan yang umum seperti misalnya, Liga Bangsa-Bangsa dan PBB. Kedua, organisasi ini ruang lingkupnya global dan menjalankan berbagai macam fungsi, seperti dalam bidang kerjasama ekonomi, keamanan, perlindungan atas hak asasi manusia, dan sebagainya. Kedua, Organisasi Internasional antar pemerintah

---

<sup>4</sup> Theodore A. Coulumbis & James H. Wolfe, *International Organization*, p. 10.

dengan keanggotaan global dan tujuan spesifik atau khusus dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, missal Bank Dunia, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) dan lain-lain. Ketiga, Organisasi Internasional yang bercorak kawasan, biasanya bergerak dalam bidang yang luas meliputi keamanan, politik, sosial, ekonomi. Contohnya, Organisasi Persatuan Afrika, Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE). Keempat, Organisasi antar pemerintah dengan keanggotaan regional dan dengan maksud dan tujuan yang khusus atau terbatas. Organisasi Internasional semacam ini bergerak dalam satu bidang khusus seperti ada yang bergerak dalam bidang militer dan pertahanan, dalam bidang ekonomi, sosial dan lainnya. Sebagai contoh misalnya, Asosiasi Perdagangan Bebas Amerika Latin (Latin America Free Trade Association), Council for Mutual Economic Assistance (COMECON), North Atlantic Treaty Organization (NATO), dan lainnya. Melihat klasifikasi diatas, ASEAN merupakan Organisasi yang bercorak kawasan yang biasanya bergerak dalam bidang yang luas meliputi keamanan, ekonomi, sosial.

#### 1. Bidang Keamanan

Walaupun dalam bidang keamanan ASEAN belum maksimal, komunitas keamanan ASEAN merupakan sebuah pilar yang fundamental dari komitmen ASEAN. Pembentukan komunitas keamanan ASEAN akan memperkuat ketahanan kawasan dan mendukung penyelesaian konflik secara damai. Terciptanya perdamaian dan stabilitas di kawasan akan menjadi modal bagi pembangunan ekonomi dan sosial budaya masyarakat.

keterkaitan antar aspek politik, ekonomi, sosial budaya. Komunitas keamanan ASEAN memberikan mekanisme pencegahan dan penanganan konflik secara damai. Hal ini dilakukan antara lain melalui konsultasi bersama untuk membahas masalah-masalah politik keamanan kawasan seperti keamanan maritime, perluasan kerjasama pertahanan, serta masalah-masalah keamanan non tradisional (kejahatan lintas negara, kerusakan lingkungan hidup) dan lain-lain.

## 2. Bidang Ekonomi

Dalam perkembangannya kerjasama ekonomi ASEAN mengarah kepada pembentukan komunitas ekonomi ASEAN yang pelaksanaannya berjalan relative lebih cepat dibanding bidang keamanan dan sosial budaya. KTT ke-9 ASEAN di Bali tahun 2003 menghasilkan Bali Concord II yang menegaskan bahwa komunitas ekonomi ASEAN (AEC) akan diarahkan kepada pembentukan sebuah integrasi ekonomi kawasan. Pembentukan biaya transaksi perdagangan, memperbaiki fasilitas perdagangan dan bisnis, serta meningkatkan daya saing sector UKM, memberikan kemudahan dan peningkatan akses pasar intra ASEAN. Pembentukan komunitas ekonomi ASEAN akan memberikan peluang bagi negara-negara anggota ASEAN untuk



kesenjangan sosial dan ekonomi, meningkatkan daya tarik sebagai tujuan investor dan wisatawan.

### 3. Bidang Sosial Budaya

Kerjasama sosial budaya menjadi tolak utama untuk meningkatkan integrasi ASEAN melalui terciptanya “Caring and Sharing Community” yaitu suatu masyarakat ASEAN yang saling peduli dan berbagi. Kerjasama sosial budaya mencakup kerjasama di bidang kepemudaan, wanita, kepegawaian, kebudayaan, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan hidup, penanggulangan bencana alam, kesehatan, pembangunan sosial, pengentasan kemiskinan dan ketenagakerjaan serta yayasan ASEAN.

Untuk menilai apakah suatu organisasi efektif atau tidak, secara keseluruhan ditentukan oleh apakah tujuan organisasi tersebut tercapai dengan baik atau sebaliknya. Menurut Oran R. Young dalam tulisannya yang berjudul *The Effectiveness of International Institutions : Hard Cases and Critical Variables*, efektifitas suatu institusi Internasional adalah suatu yang dapat diukur. Untuk mengukur efektifitas suatu institusi, Young mengajukan sebuah metode, yaitu dengan mencari apa yang disebut sebagai Hard Case, yakni suatu kondisi dimana anggota institusi memiliki baik intensif maupun kesempatan untuk mengabaikan dan atau mengubah aturan-aturan yang telah disampaikan oleh institusi.<sup>5</sup> Ada

---

beberapa hal yang menyebabkan suatu hard case muncul. Tiga yang paling utama adalah sebagai berikut :

1. Satu atau lebih anggota utama dari institusi di perkirakan tidak menyetujui hasil yang akan dikeluarkan
2. Tidak ada deteksi terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran atau bukti-bukti yang menunjukkan pembangkangan terhadap aturan institusi sulit untuk didapat
3. Terjadi perubahan pada karakter masyarakat internasional yang mengakibatkan munculnya keraguan atau sosio politik atau intelektual dari rejim tersebut.

Setelah mendapat suatu hard case kemudian dapat dianalisa apakah hard case tersebut institusi internasional yang bersangkutan tetap efektif berperan dalam menjalankan tugasnya. Untuk menentukan dapat dipergunakan beberapa criteria yaitu :

1. Apakah organisasi tersebut dapat mengeluarkan resolusi ?
2. Apakah resolusi atau aturan yang dikeluarkan oleh institusi di implementasikan dipatuhi dan dipertahankan oleh negara-negara anggotanya ?

Jika suatu institusi internasional berhasil mengeluarkan sebuah resolusi saat menghadapi hard case dan resolusi tersebut diimplementasikan, dipatuhi dan dipertahankan oleh negara-negara anggotanya, berarti institusi tersebut efektif dan

dipatuhi dan dipertahankan berarti institusi tersebut tidak efektif dan tidak berperan. Bila dikaitkan dengan masalah sengketa antara Thailand dan Kamboja, ASEAN dapat dikatakan telah mengeluarkan resolusi yaitu agar kedua negara saling menarik mundur tentara militernya di perbatasan dan menggunakan jalan damai yaitu perundingan secara bilateral, tetapi hal itu tidak dipatuhi oleh kedua negara tersebut, sehingga resolusi dari ASEAN tersebut tidak efektif, dan ASEAN tidak berperan dalam penyelesaian konflik tersebut.

## 2. Teori Peran

Peran merupakan sebuah konsep yang dulu biasa dikembangkan dalam ilmu sosial dan psikologi sosial untuk mengindikasikan pola karakteristik aktor yang menduduki posisi tertentu. Hal ini berarti bahwa setiap individu, organisasi, atau negara sebagai aktor yang diberi posisi tertentu diharapkan untuk bertindak sebagaimana tindakan itu diambil sesuai dengan posisi yang dijabat.

Dalam teori peran, perilaku individu harus dipahami dan dimaknai dalam konteks sosial. Peran adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki posisi, baik yang berpengaruh dalam organisasi maupun dalam negara. Teori peran berasumsi bahwa perilaku politik adalah akibat tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang oleh seorang aktor politik. Dalam teori peran, aktor politik umumnya berusaha menyesuaikan

kegiatan politik individual selalu ditentukan oleh konteks sosialnya<sup>6</sup>. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang oleh seorang aktor politik.

Menurut Alan C. Isaak, harapan dapat muncul dari dua jenis sumber, pertama bersal dari harapan orang lain terhadap seorang aktor politik, yang artinya setiap orang pasti memiliki suatu gagasan tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh seorang aktor politik, kedua, harapan itu juga dapat muncul dari cara pemegang peran menafsirkan peranan yang dipegangnya, yaitu harapan sendiri tentang apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan tentang apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan<sup>7</sup>.

Menurut Jack C. Plano yang dimaksud dengan teori peranan dalam kamus analisa politik diartikan sebagai perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seorang yang menduduki posisi tertentu<sup>8</sup>.

Dari beberapa pengertian diatas pembuatan kebijakan dalam organisasi baik Regional maupun Internasional berdasarkan tuntutan atau harapan terhadap suatu hal yang telah disesuaikan dengan perilaku dan norma yang berlaku dalam peran yang dijalankannya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa sengketa perbatasan yang terjadi antara Thailand dan Kamboja sudah cukup lama terjadi sejak tahun 1962, dan muncul

---

<sup>6</sup> Mohtar mas' oed, *Studi Hubungan Internasional* (Yogyakarta : Pusat antar Universitas Studi Sosial UGM, 1989), 44

<sup>7</sup> Alan C. Issak, *Scope and Methods of Political Sciencece : An Introduction to the Methodology of Political Inquiry* (Illinois : The Dorsey Press, 1981), 255, dalam studi Hubungan Internasional Mohtar mas' oed (Yogyakarta : Pusat Antar Studi Sosial UGM , 1989)

kembali pada tahun 2008 karena ditetapkannya Kuil Preah Vihear sebagai salah satu Situs Warisan Dunia oleh UNESCO. Selama konflik yang terjadi antara dua negara tersebut, sempat terjadi tindakan penembakan oleh tentara Thailand yang berada di perbatasan, karena itu ASEAN sebagai Organisasi Regional dimana kedua negara tersebut menjadi anggotanya tentunya diharapkan berperan aktif untuk membantu menyelesaikan masalah sengketa antara Thailand dan Kamboja tersebut.

#### E. Hipotesa

Peran ASEAN dalam menyelesaikan masalah sengketa teritorial Kamboja-Thailand di Wilayah Kuil Preah Vihear tidak efektif karena, kinerja ASEAN belum maksimal dalam menyelesaikan masalah.

#### F. Jangkauan Penulisan

Jangkauan penulisan dalam skripsi ini ditetapkan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi antara tahun 1962-2008, dimana pada tahun 1962 Mahkamah Internasional menetapkan kuil Preah Vihear dimiliki oleh Kamboja dan menyusul keputusan UNESCO (United Nations Economic, Social, and Cultural Organizations) pada Juli 2008 menetapkan kuil Preah Vihear sebagai salah satu situs warisan dunia, sehingga sengketa terjadi. Juga tidak menutup kemungkinan waktu diluar jangkauan itu sepanjang

untuk membatasi agar penelitian tidak terlalu luas dan dapat membantu memudahkan seleksi data.

#### **G. Metode Penulisan**

Penelitian ini merupakan bentuk studi pustaka, dengan menggunakan metode kualitatif sehingga data yang diperoleh merupakan data sekunder yang didapatkan dari buku-buku literature, surat kabar, makalah ilmiah, jurnal, majalah, dan situs-situs internet dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan

#### **H. Sistematika Penulisan**

Secara sistematis penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

**Bab I :** Pendahuluan yang didalamnya akan membahas mengenai alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

**Bab II :** Dalam bab ini akan membahas ASEAN secara keseluruhan yaitu tentang sejarah maupun faktor terbentuknya ASEAN, serta strukturny. Selain itu di Bab ini juga dibahas tentang Sejarah Kuil, factor-faktor terjadinya sengketa, dan Dasar Perjanjian antara Kamboja dan Thailand.

**Bab III :** Membahas beberapa hal tentang perundingan

yang dilakukan oleh kedua negara, hambatan yang dialami ASEAN, kelemahan ASEAN dan Inefektifitas ASEAN

Bab IV : Penutup, yang berisi kesimpulan dari semua Pembahasan yang dilakukan dalam bab-bab sebelumnya.

## I. Kerangka Penulisan

### BAB I : Pendahuluan

- A. Alasan Pemilihan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Pokok Permasalahan
- D. Kerangka Teori
- E. Hipotesa
- F. Jangkauan Penulisan
- G. Metode Penulisan
- H. Sistematika Penulisan
- I. Kerangka Penulisan

### BAB II : Perkembangan ASEAN dan Sejarah Terjadinya Konflik

- A. Sejarah ASEAN
- B. Faktor-faktor terbentuknya ASEAN
- C. Struktur ASEAN
- D. Sejarah Kuil Preah Vihear
- E. Faktor sengketa Kuil Preah Vihear

**F. Dasar Perjanjian Antara Kamboja – Thailand  
Kuil Preah Vihear.**

**BAB III : Upaya Penyelesaian Konflik Teritorial Kuil Preah Vihear**

**A. Perundingan Yang Sudah Dilakukan**

- 1. Peran ASEAN Dalam Konflik**
- 2. Upaya Yang Dilakukan Oleh Kedua Negara**

**B. Hambatan yang dialami oleh ASEAN**